

Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target ANC di RSKDIA Siti Fatimah Kota Makassar

Gita Masyita¹

¹Program Studi Profesi Bidan, Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Email: gitamasyita@itkeswhs.ac.id

ABSTRAK

Sistem pendidikan nasional menekankan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi kompetensi klinik mahasiswa yaitu adanya dukungan pembimbing klinik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa kebidanan yang sedang menjalani Praktik Klinik Kebidanan (PKK) I ANC di RSKDIA Siti Fatimah Kota Makassar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dan jumlah sampelnya 34 mahasiswi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang persepsi tentang pembimbing klinik baik berjumlah 25 responden, dimana terdapat 14 responden (56,0%) yang target ANCnya tercapai dan 11 responden (44,0%) yang target ANCnya tidak tercapai. Sedangkan responden yang persepsi tentang pembimbing klinik kurang berjumlah 9 responden, dimana terdapat 1 responden (11,1%) yang target ANCnya tercapai dan 8 responden (88,9%) yang target ANCnya tidak tercapai ($p=0,047$). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik dengan pencapaian target ANC di RSKDIA Siti Fatimah Kota Makassar. Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara ikut aktif diskusi dan latihan bersama dengan pembimbing klinik.

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa, Pencapaian Target ANC

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional menekankan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan bahwa Rumah Sakit sebagai wahana kegiatan belajar klinik yang bermutu dan mampu bersaing di tingkat nasional, regional dan internasional dalam pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan (Bobaya, dkk, 2015).

Mahasiswa kebidanan melaksanakan dua tahap pendidikan keperawatan yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan profesi dapat dilalui dengan proses pembelajaran klinik untuk mengaplikasikan teori ke dalam situasi klinik secara nyata. Pembelajaran klinik dapat dikatakan berhasil jika mahasiswa dapat mencapai kompetensi kliniknya. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi kompetensi klinik mahasiswa yaitu adanya dukungan pembimbing klinik.

Pembimbing klinik yang efektif yaitu memperlakukan mahasiswa, klien dan rekan kerja secara hormat serta berkeinginan untuk membimbing mahasiswa dalam mengelola klien. Pembimbing klinik yang baik yaitu pembimbing melakukan diskusi dengan mahasiswa, fokus/perhatian kepada

bimbingannya, menerapkan metode yang menarik, dan menunjukkan kemampuan dalam berkomunikasi menurut mahasiswa profesi. Kemampuan berkomunikasi pembimbing klinik dapat mengurangi kecemasan serta memotivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan belajarnya (Alifah & Rochana, 2017).

Sebagai komunikator pembimbing seharusnya memberikan informasi yang jelas kepada mahasiswa. Pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi dapat mengkondisikan factor kurangnya pengetahuan dan sikap mahasiswa. Penampilan pembimbing yang menarik dan bersahabat dan diikuti dengan pemberian informasi yang jelas akan mempengaruhi peningkatan target kompetensi mahasiswa. Tanpa keterampilan berkomunikasi pembimbing sulit mengemukakan pemikiran dan meyakinkan mahasiswa. Keterampilan komunikasi memungkinkan pembimbing melakukan mediasi, memberikan informasi bahkan membangkitkan inspirasi mahasiswa. Kebanyakan masalah yang muncul bersumber dari kegagalan berkomunikasi yang berakibat pada salah paham. Kegagalan berkomunikasi umumnya bersumber pada elemen penting dalam komunikasi yaitu mendengarkan. Apabila pembimbing ingin mempengaruhi mahasiswa yang perlu dilakukan adalah mengerti bagaimana jalan pikiran mahasiswa tersebut, mendengar dengan baik adalah elemen dasar untuk mengerti jalan pikiran orang lain (Bobaya, dkk, 2015).

Menurut Jalaludin Rakhmat (1908: 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

menafsirkan pesan, pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Di sini, peristiwa yang dialami serta dilakukannya suatu proses menghubungkan hubungan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikinya sendiri (Marliani, 2014). Menurut Ruch (1967:300), suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatusituasi tertentu (Marliani, 2014). Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan (Sunaryo, 2014).

Syarat timbulnya persepsi yakni adanya objek, adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi, adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus yakni saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan dari otak dibawa menuju saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon (Sunaryo, 2014). Terdapat dua macam persepsi, yaitu External Perception (persepsi dari luar) yaitu persepsi yang terjadi karena ada rangsangan yang datang dari luar diri individu dan Self Perception (persepsi dari dalam diri) yaitu persepsi yang terjadi karena ada rangsangan yang datang dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. Dengan persepsi, individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang keadaan diri individu (Sunaryo, 2014). Pengalaman pembelajaran praktik (laboratorium kelas, rumah sakit, komunitas dan unit pelayanan kesehatan lainnya) merupakan bagian penting dalam program Pendidikan kesehatan. Hal tersebut memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada situasi nyata.

Melalui pembelajaran praktik mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya (Pusdiknakes, 2005). Pembelajaran praktik adalah penerapan dari laboratorium kelas, laboratorium klinik dan praktik klinik. Pengelolaan pembelajaran praktik masih menemukan kendala yaitu perbedaan persepsi tentang praktek, jumlah pembimbing belum memadai baik kuantitas & kualitas, perubahan status lahan praktek serta bertambahnya jumlah institusi Diknakes yang mempengaruhi ketersediaan lahan. Hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran praktik yang kurang optimal dan akhirnya kompetensi mahasiswa tidak tercapai (Pusdiknakes, 2005). Pembelajaran klinik kebidanan merupakan salah satu proses pembelajaran untuk mencapai keterampilan tindakan asuhan kebidanan pada kasus nyata, kenyataan yang ada terdapat

kesenjangan antara nilai yang dicapai mahasiswa di lahan dengan nilai yang dicapai pada ujian akhir program dan laporan pendahuluan kasus tidak sama dengan laporan asuhan kebidanan yang tindakannya dilakukan oleh mahasiswa (Puter, 2016).

Mata kuliah ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk melaksanakan praktek klinik pada mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan kasus normal pada kehamilan, persalinan, ibu post partum, neonatal, bayi dan balita sesuai dengan tingkat kebutuhan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini berfokus kepada pelaksanaan proses pembelajaran praktik dan keberhasilan program. Pembimbing dari institusi dan lahan praktik diharuskan untuk melakukan monitoring dan evaluasi seluruh praktik klinik yang meliputi beberapa unit/ruangan yang digunakan sebagai lahan praktik. Lingkup monitoring dan evaluasi antara lain mencakup unsur : mahasiswa, jumlah dan jenis kasus, fasilitas praktik terutama alat baik jenis, jumlah dan kondisinya, lingkungan pembelajaran praktik antara lain lingkungan klien, tata ruang tempat praktik, dinamika dalam berkomunikasi dan unsur yang mendukung proses pembelajaran praktik. Monitoring dan evaluasi keberhasilan program pembelajaran praktik lebih menekankan kepada pencapaian keberhasilan pelaksanaan pembelajaran praktik mulai input, proses dan output. Ketiga unsur ini harus dijabarkan dengan jelas, sehingga tidak terjadi salah persepsi dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan program pembelajaran praktik dilaksanakan secara terus menerus sampai kegiatan praktik selesai. Monitoring dan evaluasi keberhasilan program mencakup 3 (tiga) unsur (Pusdiknakes, 2005)

Asuhan antenatal dalam model Inggris mengikuti dasar yang sama untuk sebagian besar model asuhan antenatal. Ibu melaporkan tes kehamilan yang positif ke dokter umum, kemudian pengkajian riwayat saat pemeriksaan antenatal pertama dilakukan oleh bidan. Tempat perawatan dan kelahiran didiskusikan dengan ibu dan ditawarkan pilihan untuk melahirkan di unit konsultan, rumah bersalin risiko rendah atau di rumah. Risiko kehamilan dipertimbangkan untuk menghindari pemeriksaan antenatal pertama yang tidak tepat yang dapat menyebabkan kematian ibu (Robson & Waugh, 2013). Terdapat berbagai asuhan dengan skema domino, case-holding midwifery dan tim kebidanan yang bertujuan untuk memberikan asuhan yang berpusat pada ibu disertai pemberian asuhan yang berkesinambungan dan berfokus pada normalitas. Ibu yang mendapat asuhan dengan skema tersebut harus mengalami kehamilan normal tanpa komplikasi dan gangguan medis bermakna yang menghalangi digunakannya skema risiko rendah tersebut (Robson & Waugh, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2014).

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan analisis univariat dari hasil penelitian hubungan persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik dengan pencapaian target ANC di RSKDIA Siti Fatimah Kota Makassar, maka diperoleh gambaran karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pencapaian Target ANC

Pencapaian target ANC	f	(%)
Tercapai	15	44,1
Tidak tercapai	19	55,9
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 15 responden (44,1%) yang target ANCnya tercapai dan 19 responden (55,9%) yang target ANCnya tidak tercapai.

Tabel .2
Distribusi Frekuensi Persepsi Responden tentang Pembimbing Klinik

Persepsi mahasiswa	f	(%)
Baik	25	73,5
Kurang	9	26,5
Total	34	100,0

menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 25 responden (73,5%) yang persepsi tentang pembimbing klinik baik dan 9 responden (26,5%) yang persepsi tentang pembimbing klinik kurang.

Tabel 3
Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target ANC

Persepsi mahasiswa	Pencapaian target ANC				Total	$\alpha=0,05$
	Tercapai		Tidak tercapai			
	n	%	n	%	N	%
Baik	14	41,2	11	32,4	25	73,5
Kurang	1	2,9	8	23,5	9	26,5
Total	15	44,1	19	55,9	34	100,0

$p=0,047$

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang persepsi tentang pembimbing

klinik baik berjumlah 25 responden (73,5%), dimana terdapat 14 responden (41,2%) yang target ANCnya tercapai dan 11 responden (32,4%) yang target ANCnya tidak tercapai. Sedangkan responden yang persepsi tentang pembimbing klinik kurang berjumlah 9 responden (26,5%), dimana terdapat 1 responden (2,9%) yang target ANCnya tercapai dan 8 responden (23,5%) yang target ANCnya tidak tercapai. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,047$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada hubungan persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik dengan pencapaian target ANC di RSKDIA Siti Fatimah Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Siti Fatimah Kota Makassar menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik dengan pencapaian target ANC di RSKDIA Siti Fatimah Kota Makassar, karena reponden yang persepsi tentang pembimbing klinik baik lebih cenderung target ANCnya tercapai begitu pula sebaliknya responden yang persepsi tentang pembimbing klinik kurang lebih cenderung target ANCnya tidak tercapai.

Hasil penelitian ini didapatkan 11 responden yang persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik baik tetapi target ANCnya tidak tercapai, hal ini disebabkan karena pembimbing klinik kurang memberikan dukungannya atau motivasinya bagi mahasiswa dalam menghadapi praktek klinik. Hal ini dapat diketahui dari hasil tabulasi yang mendapatkan motivasi yang kurang baik akan menyebabkan mahasiswa tidak tercapai target. Kurangnya peran pembimbing sebagai motivator disebabkan karena masih kurang aktif dalam keterlibatan dengan mahasiswa bimbingan dan tidak berada di ruangan saat mahasiswa melaksanakan praktek. Dalam penelitian ini pula terdapat 1 responden yang persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik kurang tetapi target ANCnya tercapai, hal ini disebabkan karena mengerti peran serta fungsinya sebagai mahasiswa yang difokuskan pada praktek klinik kebidanan dan prosedur Tindakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alifah & Rochana (2017), yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan. Kemampuan pembimbing dalam mendemonstrasikan teknik dan prosedur klinis memiliki nilai tertinggi dalam penelitian ini. Pendemonstrasian prosedur klinis membuat mahasiswa cepat menangkap materi yang diajarkan dan dapat berlatih keterampilan klinis dengan dibawah pengawasan pembimbing, sehingga pengetahuan

dan keterampilan mahasiswa akan meningkat. Pencapaian kompetensi klinik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembimbing klinik, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, fasilitas/peralatan, konten materi, lingkungan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, pengalaman, pelatihan, dan motivasi.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Bobaya, dkk (2015), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang komunikasi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal bedah. Sebagai komunikator pembimbing seharusnya memberikan informasi yang jelas kepada mahasiswa. Pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi dapat mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap mahasiswa. Penampilan pembimbing yang menarik dan bersahabat dan diikuti dengan pemberian informasi yang jelas akan mempengaruhi peningkatan target kompetensi perawat. Tanpa keterampilan berkomunikasi pembimbing sulit mengemukakan pemikiran dan meyakinkan mahasiswa. Keterampilan komunikasi memungkinkan pembimbing melakukan mediasi, memberikan informasi bahkan membangkitkan inspirasi mahasiswa.

Pembelajaran praktik adalah penerapan dari laboratorium kelas, laboratorium klinik dan praktik klinik. Pengelolaan pembelajaran praktik masih menemukan kendala yaitu perbedaan persepsi tentang praktek, jumlah pembimbing belum memadai baik kuantitas & kualitas, perubahan status lahan praktek serta bertambahnya jumlah institusi Diknakes yang mempengaruhi ketersediaan lahan. Hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran praktik yang kurang optimal dan akhirnya kompetensi mahasiswa tidak tercapai (Pusdiknakes, 2005). Pembelajaran klinik kebidanan merupakan salah satu proses pembelajaran untuk mencapai keterampilan tindakan asuhan kebidanan pada kasus nyata, kenyataan yang ada terdapat kesenjangan antara nilai yang dicapai mahasiswa di lahan dengan nilai yang dicapai pada ujian akhir program dan laporan pendahuluan kasus tidak sama dengan laporan asuhan kebidanan yang tindakannya dilakukan oleh mahasiswa (Puter, 2016).

Peran dan tanggung jawab pembimbing klinik sangat penting dalam membimbing mahasiswa yaitu mengajarkan keterampilan yang harus dipelajari dikelas dengan menggunakan model, roleplay, mendemonstrasikan ketrampilan sesuai dengan langkah dalam penuntun belajar, mendiskusikan demonstrasi yang telah dilakukan, memberikan kesempatan redemonstrasi ketrampilan pada mahasiswa, melatih mahasiswa sampai mampu melakukan sendiri prosedur sampai tingkat profisien di model, memantau kemajuan

ketrampilan mahasiswa dengan menggunakan daftar tilik, memberikan umpan balik, memberikan tambahan penugasan atau latihan dan studi kasus pada mahasiswa yang belum mencapai kompetensi standar, dan berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan praktik klinik (Pusdiknakes, 2005).

hubungan persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik dengan pencapaian target ANC, karena dengan adanya pembimbing klinik yang menampilkan perannya secara maksimal, memberikan motivasi/dorongan kepada mahasiswa untuk terus belajar dapat mempengaruhi tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa dalam mencapai target ANC. Dorongan internal dapat meningkatkan semangat sehingga timbul keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu, sehingga berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik dengan pencapaian target ANC di RSKDIA Siti Fatimah Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, M., & Rochana, N. (2017). Hubungan Persepsi Mengenai Pembimbing Klinik Terhadap Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Online*.
- Bobaya, J., Kiling, M. A., Laoh, J. M., & Losu, N. (2015). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Medikal Bedah di Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Juiperdo, Vol 4, No. 1*.
- Marliani, R. (2014). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pudiastuti, R. D. (2012). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Normal dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwoastuti, T. E., & Walyani, E. S. (2014). *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Pusdiknakes. (2005). *Standar Pembelajaran Praktik Kebidanan*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Puter, M. C. (2016). Manajemen Pembelajaran Klinik Kebidanan pada Mahasiswa Diploma III Kebidanan Di Banjarmasin. *Rakernas Aipkema*.
- Robson, S. E., & Waugh, J. (2013). *Patologi pada Kehamilan (Manajemen & Asuhan*

- Kebidanan*). Jakarta: EGC.
- Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunaryo. (2014). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Supardi, S., & Rustika. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Thoha, M. (2012). *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walyani, E. S. (2014). *Buku Ajar Lengkap Kebidanan Komunitas (Teori, Aplikasi dan Askep)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.